

ABSTRAK

PENGEMBANGAN DESA WISATA KENDRAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN TEGALALANG

Agung Sri Sulistyawati¹, Fanny Maharani Suarka²

Fakultas Pariwisata Universitas Udayana

Abstraksi

Setiap desa, terutama desa di Bali pasti mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri. Potensi yang besar dan keindahan alam yang terdapat di Desa Kendran dapat dimanfaatkan untuk menunjang kepariwisataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Kendran sebagai desa wisata dan apa saja atraksi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Kendran memiliki potensi wisata, baik secara fisik ataupun non-fisik untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Dengan pendekatan SWOT, diperoleh beberapa strategi untuk pengembangan atraksi Desa Kendran sebagai desa wisata, antara lain: mengembangkan pariwisata alam, budaya, dan spiritual secara maksimal; meningkatkan kerjasama antara pihak desa dan pemerintah pusat dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pariwisata; menetapkan program-program desa wisata bagi Desa Kendran; mengembangkan jalur *tracking* yang bisa digunakan oleh wisatawan; mengembangkan rumah-rumah penduduk untuk dijadikan *homestay*; membangun fasilitas umum, seperti toilet, dll.; menjalin kerjasama dengan pihak *travel agent* atau Biro Perjalanan Wisata (BPW); mempertahankan keaslian alam desa sebagai suatu identitas yang menjadi potensi utama; meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi desa untuk melestarikan budaya; meningkatkan promosi untuk memperkenalkan Desa Kendran; melakukan pelatihan bagi masyarakat desa, terutama dalam bidang pariwisata dan bahasa asing. Dari beberapa strategi tersebut, akhirnya menghasilkan program-program desa wisata, seperti : (1) *Art Cultural Lesson*, yang di dalamnya terdapat *Dance*, *Painting*, dan *Statue Carving Lesson*, (2) *Traditional Game Program*, (3) *Village Tour Program*, (4) *Farm Lesson*, (5) *Yoga and Meditation Program*, (6) *Puppet Show Every Purnama and Tilem*, (7) *Temple Tour*, (8) *Outing Program*, (9) *Rice Tracking*, (10) *Cycling Tour*, (11) *Cooking Lesson*, dan (12) *Majejahitan Lesson*.

Beberapa hal yang dapat disarankan adalah agar pemerintah, baik pemerintah desa, pemerintah daerah, ataupun pemerintah pusat segera merancang dan menetapkan program-program atau paket wisata yang akan dilaksanakan di Desa Kendran sebagai desa wisata ; Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama pihak desa agar segera melakukan pembenahan dan pengembangan Desa Kendran sehingga memiliki sarana dan prasana pariwisata yang layak digunakan oleh wisatawan

Kata Kunci : Pengembangan, Desa Wisata

Abstraction

Every village, mainly villages in Bali must have a unique and distinctive charm. Great potential and natural beauty found in the village of Kendran can be used to support tourism. The purpose of this study was to find out what the tourism potential that is owned by Village Kendran as rural tourism and what are the attractions that can be developed as a tourist attraction. The results showed that the Village Kendran have tourism potential, both physical and non-physical to be developed as tourist villages. With the SWOT approach, gained some strategies for the development of the Village attractions Kendran as rural tourism, among others: developing nature tourism, cultural, and spiritual maximally; increase cooperation between the village and the central government in the provision of tourism facilities and infrastructure; establishing programs tourism village to village Kendran; develop tracking paths that can be used by tourists; develop people's homes to become homestay; build public facilities such as toilets, etc.; formed a partnership with the travel agents or Travel Bureau (BPW); maintain authenticity natural village as an identity that becomes the main potential; raise awareness of rural youth to preserve the culture; improve promotion to introduce the Village Kendran; conduct training for villagers, especially in the field of tourism and foreign languages. From some of the strategy, eventually generate tourism village programs, such as: (1) Cultural Art Lesson, in which there is Dance, Painting, and the Statue Carving Lesson, (2) Traditional Game Program, (3) Village Tour Program, (4) Farm Lesson, (5) Yoga and Meditation Program, (6) Puppet Show Every Purnama and Tilem, (7) Temple Tour, (8) Outing Program, (9) Rice Tracking, (10) Cycling Tour, (11) Cooking Lesson, and (12) Majejahan Lesson. Some things that can be suggested is for the government, village government, local government, or the central government soon designing and establishing programs or a tour package which will be held in the Village Kendran as a tourist village, Gianyar regency government along with the village authorities to immediately make improvements and Kendran Village development that have tourism facilities and infrastructures are fit for use by tourists

Keywords: Development, Tourism Village

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor yang dinamis dan sangat tanggap terhadap berbagai kecenderungan akan perkembangan baru. Hal ini terlihat pada orientasi wisatawan yang mulai bergeser ke kebudayaan dan kehidupan masyarakat setempat daripada sekedar wisatawan rombongan yang berkunjung ke suatu tempat secara sekilas dan cepat. Keterkaitan ini apabila diolah melalui suatu pengelolaan yang baik akan bisa meningkatkan lama tinggal wisatawan melalui pemahaman dan peresapan kebudayaan atau kehidupan masyarakat yang berbeda. Pariwisata banyak dikembangkan di berbagai negara di dunia. Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat

kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat. Industri pariwisata yang berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak yang positif bagi daerah itu karena dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk

Kabupaten Gianyar memiliki banyak desa yang dapat diandalkan sebagai daerah tujuan wisata karena potensi budaya dan alamnya. Sebut saja Desa Ubud yang sudah terkenal bagi para wisatawan, desa ini merupakan salah satu destinasi favorit karena banyak pertunjukan seni budaya yang bisa wisatawan nikmati disana. Selain itu, Ubud juga menawarkan sebuah pemandangan alam yang indah dengan suasana yang tenang dan sunyi. Sangat cocok untuk menjadi tempat peristirahatan bagi wisatawan. Desa Kendran yang berada di kecamatan Tegallalang juga merupakan salah satu destinasi eksotik di Kabupaten Gianyar. Desa ini dapat dikatakan sebagai desa wisata yang menawarkan wisata budaya dan wisata spiritual serta *eco tour*. Desa Kendran sebenarnya memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Desa ini memiliki pemandangan alam yang sangat indah dengan terasering-terasering persawahannya, sanggar-sanggar kesenian, bahkan pasar seni tradisional walaupun dengan skala kecil saja.

Desa Kendran telah dicanangkan sebagai desa wisata dan rencananya akan diadakan soft opening desa Kendran sebagai desa wisata pada bulan Oktober 2010. Menyusul untuk persetujuan dari pihak birokrasi atau pemerintah daerah, pemerintah pusat Kabupaten Gianyar telah mengeluarkan SK yang menetapkan Desa Kendran sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Gianyar pada bulan Januari 2010. Tetapi sebagai desa wisata yang baru lahir, belum ada program-program tetap yang merupakan program desa wisata yang dapat ditawarkan pada wisatawan sebagai produk wisata di desa ini. Semua masih bersifat rancangan yang masih perlu pertimbangan banyak pihak, terutama masyarakat desa selaku tuan rumah. Karena itulah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa khususnya panitia perancang desa wisata agar bisa mengembangkan beberapa program yang bisa menjadi atraksi bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kendran. Dengan melihat potensi wisata apa

sajakah yang dimiliki oleh Desa Kendran sehingga dapat dikembangkan sebagai desa wisata? Dan Atraksi wisata apakah yang dapat dikembangkan di Desa Kendran ?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Pengembangan

Menurut Yoeti (1996), dalam pengembangan objek wisata terdapat tiga faktor yang sangat menentukan, yaitu :

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata
2. Adanya fasilitas aksesibilitas, yaitu sarana dan prasarana penunjang, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata
3. Tersedianya fasilitas amenities, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat

Pengembangan objek wisata merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat objek itu menjadi maju sehingga banyak dikunjungi. Yoeti (1997) menyatakan bahwa pengembangan objek wisata mencakup pengembangan produk baru, yaitu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang ada atau menambah produk yang dihasilkan atau dipasarkan dan hendaknya produk itu dapat dijual. Oleh karena itu, produk itu harus dihasilkan dari analisis pasar dan riset. Pengembangan objek wisata akan menambah variasi objek, namun tidak harus meninggalkan keasliannya serta pelayanan yang haruslah selalu memuaskan wisatawan. Dengan demikian dapat diciptakan produk style yang baik, seperti :

1. Objek itu harus menarik untuk disaksikan dan dipelajari
2. Mempunyai kekhususan atau ciri khas yang berbeda dengan objek lain
3. Prasarana menuju ke tempat tersebut terpelihara dengan baik
4. Tersedianya fasilitas untuk wisatawan
5. Dilengkapi dengan sarana akomodasi (hotel, restoran, dll) yng memenuhi standar

Menurut Yoeti (1996), ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan objek wisata, yaitu :

1. Adanya “*something to see*”, yaitu daerah tersebut harus memiliki daya tarik wisata atau atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah yang lain.
2. Adanya “*something to do*”, yaitu daerah tersebut memiliki fasilitas yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Adanya “*something to buy*”, yaitu objek wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang bisa dibeli oleh wisatawan sebagai sebuah kenang-kenangan atau cinderamata/souvenir.

Jadi, pengembangan objek wisata merupakan aktivitas untuk menata suatu objek dengan menambah fasilitas yang diperlukan dengan baik agar objek itu menarik dan ramai dikunjungi sehingga bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat.

Tinjauan tentang Potensi Wisata

Potensi wisata adalah suatu aset yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata atau aspek wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tidak

mengesampingkan aspek sosial budaya. Potensi wisata secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu (Yoeti, 1996 : 158) :

1. *Site Attraction*

Yaitu suatu tempat yang dijadikan atraksi wisata seperti tempat-tempat tertentu yang menarik dan keadaan alam.

2. *Event Attraction*

Yaitu suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan momen kepariwisataan, seperti pameran, pesta kesenian, upacara keagamaan, konvensi, dan lain-lain.

Menurut Gamal Suwanto (1997), daya tarik suatu atraksi wisata berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang baik untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang.
5. Atraksi wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi karena keindahan alam yang dimilikinya, misalnya pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan lain-lain.
6. Atraksi wisata budaya memiliki daya tarik yang tinggi karena memiliki nilai yang khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terbungkus dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Dengan demikian potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di destinasi wisata. Potensi wisata dalam penelitian ini adalah potensi fisik dan non fisik yang terdapat di Desa Kendran yang dapat mendukung pengembangan Desa Kendran sebagai desa wisata.

Tinjauan tentang Desa Wisata

Desa Wisata merupakan sebuah istilah dalam dunia pariwisata yang menggambarkan sebuah desa yang memiliki sebagian besar aktivitas pariwisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus untuk

menjadi daerah tujuan wisata. *Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Ada pula definisi yang lebih teoritis. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ada dua komponen utama yakni akomodasi dan transaksi. (Nuryanti, Windu : 1933). Secara konseptual desa wisata didefinisikan sebagai berikut :*

“Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.” (Pariwisata Inti Rakyat, 1999).

PEMBAHASAN

Profile Desa Kendran

Desa Kendran mempunyai luas wilayah sebesar 640,34 hektar, membentang miring dari utara ke selatan merupakan lahan pertanian yang subur, pasokan air yang cukup, iklim yang sedang, dan ketinggian 450 meter dari permukaan laut menyebabkan daratan ini menjadi gudang beras di Kecamatan Tegallalang. Desa Kendran mempunyai 10 banjar adat dan 3 desa pekraman/ desa adat. Banjar-banjar itu antara lain : Banjar Kepitu, Banjar Kenderan, Banjar Gunaksa, Banjar Pinjul, Banjar Dukuh, Banjar Triwangsa, Banjar Tengah, Banjar Tangkas, Banjar Pande, dan Banjar Dlodblumbang. Sementara 3 desa pekraman di Desa Kendran membawahi beberapa banjar adat tersebut,

seperti : Desa Pekraman Dlodblumbang yang mempunyai banjar *pengempon* yaitu Banjar Dlodblumbang; Desa Pekraman Manuaba yang mempunyai banjar *penyungsong* Banjar Pande, Banjar Tangkas, Banjar Tengah, Banjar Triwangsa, Banjar Gunaksa, Banjar Pinjul, dan Banjar Dukuh ; sedangkan Desa Pekraman Kendran yang membawahi Banjar Kenderan dan Banjar Kepitu.

Tiap-tiap desa pekraman dipimpin oleh masing-masing Bendesa Adat. Bendesa Adat adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin dan menjaga agar *awig-awig* atau peraturan adat desa tetap dipatuhi dan dijalankan oleh masyarakat desa pekraman. Bendesa Adat adalah orang yang sangat berpengaruh, di dalam pengembangan Desa Kendran ini sebagai desa wisata, Bendesa Adat mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang akan ditentukan dalam rangka pengembangan desa dan program-program wisata yang akan diadakan di Desa Kendran. Dalam hal ini, Bendesa Adat berperan sebagai penasehat dalam setiap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh pihak yang bertugas merancang program-program pengembangan desa wisata. Keputusan yang akan diambil pun harus mematuhi *awig-awig* desa. Karena itu, pengembangan Desa Kendran sebagai desa wisata selain diharapkan dapat membantu memajukan sektor perekonomian masyarakat desa, pengembangan ini juga diharapkan dapat membantu melestarikan budaya asli Bali dan menjaga agar sistem-sistem adat yang ada tetap dipertahankan sebagai salah satu kekuatan desa.

Potensi Desa Kendran

Desa Kendran yang berada di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar ini merupakan desa yang sangat eksotis dan memiliki potensi yang yang dapat dikembangkan untuk menunjang desa wisata. Desa ini berada di persimpangan beberapa objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, seperti Ubud, Tampaksiring, Goa Gajah, dan lainnya. Potensi yang dimilikinya pun sangat menarik berupa potensi alam, budaya, dan spiritual. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan itu adalah sebagai berikut :

A. Potensi Fisik

Potensi fisik ini berarti potensi yang dapat dilihat oleh mata dan dirasakan oleh wisatawan, seperti :

1. Pemandangan Alam Desa Kendran

2. Jalur *Rice Trakking*
3. Bangunan Rumah Tradisional
4. Peninggalan sejarah
5. Tempat-tempat suci
6. Aksesibilitas

B. Potensi Non-Fisik

Potensi ini berupa potensi yang bersifat maya/tidak terlihat tetapi dirasakan oleh batin manusia atau wisatawan yang berkunjung :

1. Kehidupan Masyarakat
2. Kegiatan Upacara Keagamaan
3. Seni budaya
4. Keramahan penduduk desa

Analisis SWOT Pengembangan Atraksi Desa Kendran

Analisis SWOT diperoleh dengan melihat dari bagaimanakah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh desa Kendran, serta melihat juga bagaimanakah peluang dan ancaman yang dimiliki desa Kendran dalam pengembangannya sebagai desa wisata. Hal-hal tersebut antara lain seperti terlihat pada table 3.1

Tabel 3.1.

Matrik SWOT Analisis Pengembangan Atraksi Desa Kendran sebagai Desa Wisata

<i>IFAS</i>	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan alam per-sawah yang menarik. 2. Pematang-pematang sawah sebagai jalur <i>Rice Trakking</i> atau <i>Jogging Track</i> 3. Arsitektur tradisional Bali yang tetap dipertahankan 4. Adanya tempat-tempat suci yang untuk wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur <i>Trakking</i> yang belum diupayakan dengan baik 2. Belum adanya program-program wisata yang tetap 3. Belum dikelolanya desa wisata secara maksimal 4. Belum ada akomodasi bagi wisatawan 5. Belum ada fasilitas umum

<p>EFAS</p>	<p>spiritual.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Adanya peninggalan sejarah yang ditemukan di arael desa 6. Tersedianya aksesibilitas yang cukup baik 7. Kehidupan masyarakat yang masih tradisional 8. Adanya kegiatan upacara keagamaan 9. Aktivitas seni budaya yang sangat kental 10. Keramahtamahan masyarakat desa 	<p>yang memadai sebagai sarana penunjang pariwisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Kendala bahasa antara masyarakat dengan wisatawan 7. Aktivitas keagamaan yang hanya diadakan pada hari-hari tertentu 8. Belum ada promosi secara maksimal 9. Belum ada kerjasama antara pihak desa dengan travel agent atau biro perjalanan wisata
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Desa Kendran terletak dekat dengan objek-objek wisata terkenal b. Trend wisata pedesaan saat ini sedang berkembang c. Kunjungan wisatawan semakin meningkat tiap tahun d. Banyaknya pangsa pasar asing yang tertarik pada kebudayaan dan wisata alam e. Kemajuan teknologi dan informasi yang mendukung promosi desa Kendran f. Adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Gianyar dalam pengembangannya sebagai desa wisata. g. Berkembangnya wisata spiritual 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pariwisata alam, budaya, dan spiritual secara maksimal 2. Meningkatkan kerjasama antara pihak desa dengan pemerintah pusat dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pariwisata 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan program-program desa wisata bagi Desa Kendran 2. Mengembangkan jalur <i>Tracking</i> yang bisa digunakan oleh wisatawan 3. Mengembangkan rumah-rumah penduduk untuk dijadikan homestay 4. Membangun fasilitas umum, seperti toilet, dll. 5. Menjalin kerjasama dengan pihak travel agent atau BPW

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
a. Meningkatnya persaingan di dunia pariwisata b. Generasi muda yang kurang menyukai kehidupan pedesaan c. Berkembangnya komersialisasi budaya d. Situasi politik dan keamanan Indonesia yang tidak stabil e. Adanya terorisme di Indonesia	1. Mempertahankan keaslian alam desa sebagai suatu identitas yang menjadi potensi utama 2. Meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi desa untuk melestarikan budaya	1. Meningkatkan promosi untuk memperkenalkan desa Kendran 2. Melakukan pelatihan bagi masyarakat desa, terutama dalam bidang pariwisata dan bahasa asing

Berdasarkan tabel di atas, hasil strategi dengan memadukan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) menghasilkan strategi SO yang meliputi :

1. Mengembangkan pariwisata alam, budaya, dan spiritual secara maksimal
2. Meningkatkan kerjasama antara pihak desa dan pemerintah pusat dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pariwisata

Perpaduan dari kelemahan (*Weakness*) dengan peluang (*Opportunities*) menghasilkan strategi WO meliputi :

1. Menetapkan program-program desa wisata bagi Desa Kendran
2. Mengembangkan jalur *Tracking* yang bisa digunakan oleh wisatawan
3. Mengembangkan rumah-rumah penduduk untuk dijadikan homestay
4. Membangun fasilitas umum, seperti toilet, dll.
5. Menjalin kerjasama dengan pihak travel agent atau BPW

Perpaduan dari kekuatan (*Strengths*) dan ancaman (*Threats*) menghasilkan strategi ST yang meliputi :

1. Mempertahankan keaslian alam desa sebagai suatu identitas yang menjadi potensi utama
2. Meningkatkan kesadaran pemuda-pemudi desa untuk melestarikan budaya

Perpaduan kelemahan (*Weakness*) dengan ancaman (*Threats*) menghasilkan strategi WT yang meliputi :

1. Meningkatkan promosi untuk memperkenalkan Desa Kendran
2. Melakukan pelatihan bagi masyarakat desa, terutama dalam bidang pariwisata dan bahasa asing

Program Pengembangan Atraksi Desa Kendran sebagai Desa Wisata

Dari beberapa strategi yang didapat di atas, dapat ditarik beberapa program yang dapat dikembangkan sebagai suatu atraksi atau kegiatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan jika berwisata ke Desa Kendran. Program- program tersebut antara lain :

1. Mengembangkan pariwisata alam, budaya dan spiritual secara maksimal

Dalam program ini, ada beberapa kegiatan bertemakan alam, budaya dan spiritual yang dapat diciptakan sebagai kegiatan wisata di Desa Kendran. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

Art Culture Program, Di dalam program ini, ada kegiatan lagi yang menjadi bagiannya, yaitu :

- a. *Dance Lesson*

Tarian Bali merupakan salah satu seni budaya yang paling diminati wisatawan saat berkunjung ke Bali. Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana wisatawan bisa belajar menari Bali bersama anak-anak desa Kendran yang sering diadakan di Balai Banjar. Belajar menari Bali dengan dikelilingi anak-anak kecil bisa menjadi suatu momen menarik yang akan terus dikenang oleh wisatawan.

- b. *Painting Lesson*

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten yang terkenal sebagai jantung kesenian di Bali. Banyak pelukis-pelukis Bali yang terkenal berasal dari daerah-daerah di Gianyar. Hal itu pun juga berpengaruh bagi Desa Kendran, di desa ini juga terdapat beberapa pelukis berbakat yang bisa mengajarkan dan mengajak wisatawan untuk melukis bersama. Menggambarkan keindahan alam Desa Kendran di atas kanvas sembari menikmati keindahan alam yang menenangkan jiwa.

c. *Statue Carving Lessson*

Bila kita berjalan sepanjang Desa Kendran, kita akan menemukan tempat-tempat dimana para pemuda Desa Kendran sedang membuat patung atau ukir-ukiran lainnya. Disinilah kita bisa mengajak wisatawan untuk belajar membuat ukir-ukiran sederhana khas Bali, dan juga bisa dijadikan sebagai *souvenir* atau hasil karya mereka saat kembali ke negara atau daerah asalnya.

d. *Traditional Game Program*

Dalam program ini, selain untuk mengajak para wisatawan untuk bermain permainan tradisional khas Bali, juga bertujuan untuk membangkitkan kembali permainan-permainan tradisional yang kini mulai hilang keberadaannya. Permainan tradisional itu antara lain : *Meong-Meong, Gala-Gala, Tajog*, dan lain-lain. Kegiatan ini bisa dilakukan di sore hari saat anak-anak desa keluar dari rumahnya untuk bermain.

e. *Village Tour Program*

Kegiatan ini adalah kegiatan berkeliling desa yang akan dipandu oleh guide lokal Desa Kendran. Dalam *tour program* ini, wisatawan akan diberikan informasi mengenai apa saja kegiatan atraksi yang terdapat di desa Kendran, fasilitas yang dimiliki, informasi mengenai hari-hari raya Hindu, dan lain-lain, yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan selama berwisata di Desa Kendran.

f. *Farm Lesson*

Kegiatan ini menawarkan pembelajaran tentang cara-cara dan teknik bertani, bercocoktanam, atau berkebun kepada wisatawan. Mulai dari memilih bibit yang baik, menanam bibit, dan memetik tanaman yang sudah akan dipanen.

g. *Yoga and Meditation Program*

Program ini menawarkan aktivitas yoga ataupun meditasi yang bisa dilakukan oleh wisatawan untuk menenangkan jiwa dan menyatu dengan

alam, serta membersihkan pikiran dengan hiruk pikuk perkotaan dan polusi. Program ini dapat dilakukan di Pura-pura yang terdapat di Desa Kendran, seperti Telaga Waja atau Pura Griya Sakti Manuaba yang memang memiliki suasana yang tenang dan cocok untuk dijadikan lokasi meditasi.

h. *Puppet show every Purnama & Tilem*

Kegiatan ini merupakan pertunjukan kesenian wayang tradisional yang diadakan setiap Purnama dan Tilem di alun-alun desa.

i. *Temple Tour*

Kegiatan ini berupa kunjungan-kunjungan ke tempat-tempat suci yang ada di Desa Kendran. Dalam *tour* ini akan diperkenalkan kepada wisatawan mengenai sejarah Pura, keunikan dari Pura-Pura tersebut, dan lainnya.

2. Menata jalur *Tracking* agar bisa digunakan oleh wisatawan

a. *Rice Tracking*

Desa Kendran terkenal dengan lahan persawahannya yang sangat luas. Karena itu, potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mengadakan *Rice Tracking* dengan menyusuri pematang-pematang sawah, memperhatikan bagaimana para petani bekerja, menikmati alam dengan kicauan burung dan melihat bangau-bangau terbang di atas sawah. Yang menjadi kendala adalah belum tersedianya jalur khusus yang dapat digunakan oleh wisatawan.

b. *Cycling Tour*

Kegiatan ini meryipakan kegiatan bersepeda menyusuri jalan sepanjang Desa Kendran sembari menikmati suasana alam yang masih asli, sejuk, dan bebas dari polusi.

3. Mengembangkan rumah-rumah penduduk untuk dijadikan *homestay*

Program di bawah ini dapat ditawarkan kepada wisatawan yang hendak menginap di Desa Kendran sembari mempelajari kehidupan masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan yang dapat ditawarkan antara lain :

a. *Cooking Lesson*

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar memasak makanan dan panganan tradisional khas Bali. Wisatawan diperkenalkan kepada makanan dan panganan khas Bali serta bumbu rempah khas Bali yang memberi cita rasa kuat pada masakan Bali. Wisatawan diajak memasak di dapur tradisional Bali dan memakai alat-alat memasak tradisional. Dalam program ini tentunya juga harus diperhatikan mengenai higienitas dan kebersihan dari alat-alat, tempat, maupun bahan-bahan yang digunakan agar tidak membuat wisatawan sakit perut atau terinfeksi oleh kuman.

b. *Majejahitan lesson*

Di dalam kegiatan ini, wisatawan diajarkan untuk membuat sesajen-sesajen dan *jejahitan* khas Bali, baik yang untuk digunakan sehari-hari atau pada hari-hari tertentu saja. *Jejahitan* dan sesajen itu seperti Canang, Canang Sari, Soda, Sampian, Gebogan, dan lain-lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi yang dimiliki oleh Desa Kendran baik secara fisik maupun non-fisik dapat dijabarkan sebagai berikut : Pemandangan alam Desa Kendran, Jalur *Rice Tracking*, Bangunan Rumah Tradisional, Tempat-tempat suci, Peninggalan Sejarah, Aksesibilitas, Kehidupan Masyarakat Pedesaan, Kegiatan Upacara Keagamaan, Seni budaya, dan Keramahan Masyarakat Desa dalam menerima wisatawan.
2. Atraksi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Kendran sangat beragam. Melalui hasil dari analisis SWOT, didapat beberapa strategi sebagai program pengembangan desa. Dan dari beberapa strategi tersebut, ada beberapa program yang bisa dikembangkan sebagai atraksi atau kegiatan wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, antara lain :
 - c. *Art Culture Program (Dance, Painting, and Statue Carving Lesson)*
 - d. *Traditional Game Program*
 - e. *Village Tour Program*
 - f. *Farm Lesson*
 - g. *Yoga and Meditation Program*
 - h. *Temple Tour*
 - i. *Puppet Show every Purnama and Tilem*
 - j. *Rice Tracking*
 - k. *Cycling Tour*
 - l. *Cooking Lesson*
 - m. *Majejahitan Lesson*

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran untuk pengembangan Desa Kendran secara umum dan Pengembangan atraksi Desa Kendran sebagai desa wisata pada khususnya, antara lain :

1. Segera dirancang dan ditetapkan mengenai program-program atau paket wisata yang akan dilaksanakan di Desa Kendran sebagai desa wisata.

2. Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama pihak desa agar segera melakukan pembenahan dan pengembangan Desa Kendran sehingga memiliki sarana dan prasarana pariwisata yang layak digunakan oleh wisatawan, seperti toilet umum, aula/wantilan tempat menerima wisatawan, akomodasi dan restoran, dan lainnya.
3. Melakukan promosi baik melalui brosur ataupun fasilitas internet agar keberadaan Desa Kendran lebih dikenal oleh wisatawan, tidak hanya lokal tetapi wisatawan mancanegara.
4. Menjalinkan kerjasama dengan *travel agent* atau Biro Perjalanan Wisata khususnya dalam pengadaan paket wisata Desa Kendran atau memasukkan Desa Kendran dalam Paket Wisata yang mereka jual kepada wisatawan.
5. Segera diadakan penyuluhan dan pelatihan tentang Kepariwisataan dan Bahasa Asing kepada masyarakat desa agar keterampilan mereka bisa mendukung pelaksanaan Desa Kendran sebagai desa wisata.
6. Selalu menjaga keamanan dan kebersihan desa sebagai keunggulan tambahan yang membuat wisatawan percaya untuk berkunjung ke Desa Kendran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. "*Profil Pembangunan Desa Kendran Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar*". Gianyar.
- Marpaung, H. 2002. "*Pengetahuan Kepariwisataan*". Bandung : Alfa Beta.

- Poerwadarminta. 2002. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta : Balai Pustaka.
- Pujaastawa, dkk.. 2005. "*Pariwisata Terpadu : Alternatif Model Pengembangan Pariwisata Bali Tengah*". Denpasar : Universita Udayana.
- Suwantoro, Gamal. 1997. "*Dasar-dasar Pariwisata*". Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 1997. "*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*". Bandung : Angkasa.